

PENEMPATAN PADA BANK LAIN/*PLACEMENT IN OTHER BANKS* DAN PENGARUHNYA PADA LABA BERSIH KEGIATAN USAHA BANK UMUM SYARIAH

Ria Kusumaningrum¹, Riska Puspa², Rizki³, Ridho Dzatilah⁴, Decky Saepul Adha⁵.

^{1, 2, 3, 4, 5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²riskapuspa30@gmail.com, ³rizkyaga55@gmail.com,

⁴ridhodzatilah54@gmail.com, ⁵deckyadha@gmail.com.

ABSTRACT

Placements with other banks are Investments with Other Sharia Banks both domestically and abroad in the form of, inter-bank Mudharabah investment certificates, mudharabah deposits, mudharabah savings, wadiah current accounts and wadiah savings intended for optimizing fund management. Placements with other banks are a component of earning assets with the aim of optimizing fund management. Therefore the bank must form an allowance to cover possible losses in the same currency. Based on the description above, what needs to be investigated is whether and how Placements in Other Banks are in terms of Current Accounts/Demand Deposits, Savings/Saving Deposits, Deposits/Time Deposits, Guarantee Deposits/Margin Deposits, Sukuk/Sukuk Settlement Funds Sinking Fund, and Others/Others, have a partial or simultaneous effect on Net Income? Then, what are the proposals for contracts regarding Placement in Other Banks in terms of Demand Deposits/Demand Deposits, Savings/Saving Deposits, Deposits/Time Deposits, Guarantee Deposits/Margin Deposits, Sukuk Settlement Fund/Sukuk Sinking Fund, and Others/Others, can increase a better effect on Net Profit? On the basis of this search, this research was conducted and the results were Placements in Other Banks in terms of Current Accounts/Demand Deposits, Savings/Saving Deposits, Deposits/Time Deposits, Guarantee Deposits/Margin Deposits, Sukuk Settlement Fund/Sukuk Sinking Fund, and Others/Others, have no partial effect on Net Income, but simultaneously have an effect on Net Income.

Key Words: Sharia Commercial Banks, Current Accounts, Savings, Time Deposits, Collateral Deposits, Sukuk Settlement Funds, Net Income.

ABSTRAK

Penempatan pada bank lain adalah Penanaman Dana pada Bank Syariah Lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk antara lain sertifikat investasi Mudharabah antar bank, deposito mudharabah, tabungan mudharabah, giro wadiah dan tabungan wadiah yang di maksudkan untuk oplimalisasi pengelolaan dana. Penempatan Pada Bank Lain merupakan salah satu komponen dari aktiva produktif dengan maksud untuk oplimalisasi pengelolaan dana. Oleh karena itu bank harus membentuk penyilisan untuk menutup kemungkinan kerugian dalam valuta yang sama. Dengan berdasarkan uraian diatas, maka yang hendak ditelurusi ialah apakah dan bagaimanakah Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*,

berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Laba Bersih? Kemudian, bagaimanakah usulan agar akad-akad mengenai Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, dapat meningkatkan pengaruh yang lebih baik terhadap Laba Bersih? Atas dasar penelusuran tersebut, dilakukan penelitian ini dan hasilnya ialah Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih, tetapi berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.

Kata-kata Kunci: Bank Umum Syariah, Giro, Tabungan, Deposito, Setoran Jaminan, Dana Pelunasan Sukuk, Laba Bersih.

I. PENDAHULUAN.

Definisi Perbankan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Arthesa & Handiman, 2009). Penempatan pada bank lain adalah Penanaman Dana pada Bank Syariah Lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk antara lain sertifikat investasi Mudharabah antar bank, deposito mudharabah, tabungan mudharabah, giro wadiah dan tabungan wadiah yang di maksudkan untuk oplimalisasi pengelolaan dana (Muhammad, 2004:123).

Penempatan Pada Bank Lain merupakan salah satu komponen dari aktiva produktif dengan maksud untuk oplimalisasi pengelolaan dana. Oleh karena itu bank harus membentuk penyilisan untuk menutup kemungkinan kerugian dalam valuta yang sama.

Dengan berdasarkan uraian diatas, maka yang hendak ditelusuri ialah apakah dan bagaimanakah Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran

Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Laba Bersih? Kemudian, bagaimanakah usulan agar akad-akad mengenai Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, dapat meningkatkan pengaruh yang lebih baik terhadap Laba Bersih? Atas dasar penelusuran tersebut, maka hipotesis yang diberikan ialah:

1. Hipotesis Pertama.

- a. Ho: Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.
- b. Hi: Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*,

Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

2. Hipotesis Kedua.

- a. Ho: Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, tidak berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.
- b. Hi: Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal Giro/*Demand Deposits*, Tabungan/*Saving Deposits*, Deposito/*Time Deposits*, Setoran Jaminan/*Margin Deposits*, Dana Pelunasan Sukuk/*Sukuk Sinking Fund*, dan Lainnya/*Others*, berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Ekonomi Makro Syariah.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya-upaya pengalokasian sumber daya yang tersedia untuk mencapai kepuasan atau kemakmuran masyarakat. pengelokasian sumber daya dapat terjadi disetiap aktivitas manusia. aktivitas ekonomi meliputi produksi, konsumsi, dan pertukaran. aktivitas tersebut mempunyai cakupan yang sangat luas. secara teori makro berasal dari bahasa Yunani yang memberikan gambaran berbeda mengenai analisis ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi makro atau biasa juga disebut teori ekonomi makro merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi secara *aggregate*. Konsep *aggregate* dalam pengamatan peristiwa ekonomi dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan pelaku-pelaku ekonomi, seperti kegiatan produsen secara keseluruhan, kegiatan konsumen secara keseluruhan, kegiatan pemerintah, dan kegiatan ekonomi luar negeri.

Dalam analisis ekonomi makro, pelaku ekonomi dikelompokkan menjadi beberapa sektor antara lain:

1. Sektor rumah tangga konsumen (RTK).
2. Sektor rumah tangga produsen (RTP).
3. Sektor rumah tangga negara (RTN).
4. Sektor rumah tangga luar negeri (RTLN).

Semua pelaku ekonomi tersebut akan selalu berinteraksi satu sama lain untuk mengelola sumber daya yang ada dalam suatu negara untuk kemakmuran masyarakatnya. Kemakmuran suatu negara yang sangat tergantung kepada hasil produksi nasional/domestic (GNP: *Gross National Product* atau GDP: *Gross Domestic Product*) yang dihasilkan oleh pelaku-pelaku ekonomi dalam suatu negara. Banyak masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep GNP. Ketersediaan produk nasional (GNP) yang dinyatakan sebagai *Aggregate Supply* (AS) selalu berbeda dengan jumlah barang yang diminta masyarakat yang dinyatakan sebagai *Aggregate Demand* (AD). Perbedaan atau kesenjangan antara AS dan AD inilah yang menimbulkan berbagai pernyataan yang perlu di jawab. Pernyataan itu misalnya mengapa terjadi kesenjangan? Apa dampak dari kesenjangan tersebut dan bagaimana mengatasi ketimpangan tersebut? Pertanyaan pertanyaan tersebut dapat di jawab melalui konsep-konsep ekonomi makro.

Ekonomi makro merupakan konsep dasar yang dapat menjelaskan beberapa hal berikut:

1. Faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan produk/pendapatan nasional.
2. Faktor penyebab timbulnya gangguan di dalam perekonomian dan cara mengatasinya.
3. Faktor penyebab terjadinya inflasi dan cara untuk mengatasinya.
4. Faktor penyebab naik turunnya tingkat/suku bunga.
5. Faktor penyebab ketidakseimbangan (*deficit* atau surplus) neraca pembayaran suatu negara.
6. Faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing (Muana Naga, 2011).

Adapun lingkup pembahasan konsep dalam ilmu ekonomi makro antara lain sebagai berikut:

1. Teori pendapatan/produk nasional.
2. Teori pertumbuhan ekonomi.
3. Teori uang dan bank atau teori moneter.
4. Teori inflasi dan kesempatan kerja.
5. Teori siklus bisnis.
6. Teori tentang ekonomi dan perdagangan internasional.

Perkembangan ilmu ekonomi makro berawal dari kegagalan ekonomi klasik yang sangat fanatik terhadap konsep mekanisme pasar dalam mengatur perekonomian. Kegagalan tersebut munculkan pemikiran-pemikiran baru dari ahli-ahli ekonomi. Ahli ekonomi dari golongan Keynesian menekankan betapa pentingnya peranan pemerintah. Pemerintah cukup strategis dalam mengendalikan berbagai masalah ekonomi makro, seperti inflasi dan gangguan serta pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakan. Sementara golongan klasik berkeyakinan bahwa mekanisme pasar akan dapat mengatasi segala masalah perekonomian. Berikut ini akan diuraikan dua aliran pemikiran ahli-ahli ekonomi tersebut yaitu ahli-ahli ekonomi klasik dan ahli-ahli ekonomi Keynesian.

Adam Smith, sebagai tokoh pemikir ekonomi klasik pada tahun 1776 menulis buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* atau lebih ringkas *The Wealth of Nations* terlihat pemikir ahli-ahli klasik sangat menekankan pada peranan sistem ekonomi pasar bebas sebagai pengatur kegiatan ekonomi yang efisien. Ahli-ahli ekonomi klasik berkeyakinan bahwa konsep *invisible hand* atau bekerjanya mekanisme pasar (kekuatan penjual dan pembeli berinteraksi dalam berbagai kegiatan ekonomi) dapat menentukan produk apa yang akan dihasilkan. Keyakinan itu dilandasi oleh prinsip bahwa pembeli selalu berusaha mencari kepuasan maksimum, sedangkan penjual selalu berusaha mencari laba maksimum. Hal ini akan mengarahkan pelaku-pelaku ekonomi tersebut berusaha menggunakan atau mengalokasikan dana dan faktor produksi secara lebih efisien.

II.2. Teori Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Penempatan pada Bank Lain.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda di antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat memberikan kepada masyarakat tergantung jenis-jenis banknya (Ismail, 2011:51).

Jenis bank umum syariah ditinjau dari segi fungsinya

1. Bank Umum Syariah.

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Ismail, 2011: 51).

2. Unit Usaha Syariah.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran (Ismail, 2011: 51).

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ismail, 2011: 54).

Jenis bank syariah ditinjau dari segi statusnya

1. Bank Devisa.

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan (Ismail, 2011: 55).

2. Bank Non-Devisa.

Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa (Ismail, 2011: 51).

Jenis bank syariah ditinjau dari segi levelnya

1. Kantor Pusat.

Kantor pusat merupakan kantor yang menjadi pusat dari kantor cabang diseluruh wilayah negara maupun kantor cabang yang ada di negara lain (Ismail, 2011: 56).

2. Kantor Wilayah.

Kantor wilayah, merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu. Pembagian kantor wilayah didasarkan pada besar kecilnya bank

maupun wilayah yang menjadi target pemasarannya (Ismail, 2011: 57).

3. Kantor Cabang.

Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan (Ismail, 2011: 57).

4. Kantor Cabang Pembantu.

Berbeda dengan kantor cabang penuh yang dapat melayani semua transaksi perbankan, kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan (Ismail, 2011: 57).

5. Kantor Kas.

Kantor kas merupakan kantor cabang yang paling kecil, karena aktivitas yang dapat dilakukan oleh kantor kas pada mulanya hanya meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan baik setoran dan penarikan tunai. (Ismail, 2011: 58)

II.3. Teori Akad Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah dengan Penempatan pada Bank Lain.

II.3.1. Rukun Akad.

Rukun adalah sesuatu yang menentukan tegak atau tidak tegaknya sesuatu dan sah atau tidak sahnya suatu perbuatan. Contohnya Klasik yang biasa diumpamakan seperti membaca al-Fatihah, rukuk, sujud, dan lain-lainnya dikatakan rukun salat karena ia menentukan hukum sah atau tidak sahnya salat.

Dalam konteks akad, rukun akad berarti sesuatu yang menentukan dapat berlangsung atau tidak dapat berlangsungnya suatu akad kontrak, dan sekaligus menentukan sah atau tidak sahnya suatu akad.

II.3.2. Unsur Akad.

Yang dimaksud dengan unsur akad adalah komponen-komponen yang dapat membentuk akad itu sendiri, yaitu terdiri atas

unsur rukun dan syarat serta derivatifnya. Menurut Wahbah al-Zuhaylî, ada empat komponen yang harus terpenuhi untuk terbentuknya suatu akad. Artinya, suatu akad tidak akan terbentuk kecuali dengan keempat komponen/ unsur ini, yaitu: shighah al-'aqd, al-'aqidân, mahal al-'aqd, dan mawdhû' al-'aqd

1. Teknik Akad (Shighah al-'Aqd atau Îjâb dan Qabûl).

Shîghah al-'aqd adalah suatu ekspresi yang lahir/muncul dari kedua belah pihak yang menunjukkan keinginan batinnya untuk membentuk akad dan atau membatalkannya. Keinginan batin itu diekspresikan melalui ucapan/perkataan atau isyarat dan tulisan. Dan shîghah ini disebut dengan istilah ijab dan kabul.

2. Subjek Akad (al-Aqidaan).

Al-'aqidân adalah para pihak yang melakukan akad. Subjekti menyebutnya dengan istilah personalia dalam suatu perjanjian, yaitu orang-orang yang tersangkut dalam suatu perjanjian, atau disebut juga dengan istilah subjek hukum. Sebagai pelaku dari suatu tindakan hukum tertentu, sering kali diartikan sebagai pihak pengembang hak dan kewajiban. Dalam islama manusia sebagai subjek perikatan (aqid) adalah pihak yang sudah dapat dibebani hukum yang lazim dikenal mukallaf. Mukallaf adalah orang yang telah mampu bertindak secara hukum.

3. Objek Akad (Mahall al-Aqd).

Mahall al-'aqd adalah sesuatu yang dijadikan objek akad dan dikenakan padanya akibat hukum yang ditimbulkan. Bentuk objek akad dapat berupa benda berwujud, seperti mobil dan rumah, maupun benda tidak berwujud, seperti manfaat. Syarat yang harus dipenuhi dalam mahall al-'aqd adalah objek akad harus telah ada ketika akad dilangsungkan. Suatu akad yang objeknya tidak ada pada waktu

dilangsungkan maka dianggap akad batal, seperti larangan menjual anak hewan yang masih di dalam perut induknya atau menjual buah-buahan sebelum tampak matang buahnya.

4. Tujuan Perikatan (Mawdhû' al-'Aqd).

Mawdhû' al -'aqd adalah tujuan suatu akad dilakukan. Dalam Islam, tujuan suatu akad harus sejalan dengan syariah. Ini berarti, apabila suatu akad dilangsungkan untuk tujuan yang merusak atau membahayakan, maka ia dapat dikatakan tidak sah atau batal. Sebagai contoh, tiga orang dewasa, berakal, balig, dan memenuhi kecakapan hukum melakukan suatu akad kerjasama dalam hal perampokan atau pembunuhan, di mana masing-masing di antara mereka memberikan kontribusi yang berbeda-beda: ada yang menyiapkan pedang/senjata api; ada yang tukang menunjuki jalan (navigator); dan ada yang tukang eksekusi. Dan masing-masing di antara mereka juga sepakat dalam pembagian hasil rampokannya itu sesuai kesepakatan awal.

II.3.3. Asas-asas yang Melandasi Suatu Akad.

Menurut Fathurrahman Djamil, dalam hukum Islam terdapat beberapa asas yang melandasi suatu akad. Walaupun tidak tertulis menjadi bagian dari rukun akad seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tetapi ia sangat berpengaruh pada status akad itu sendiri. Di mana ketika asas ini tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan batal atau tidak sahnya perikatan (akad perjanjian) yang dibuat.

II.3.4. Penerapan Teori Akad dalam Produk Pembiayaan.

Penerapan pada akad murabahah, murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Karakteristik murabahah ini adalah penjual harus membari tahu harga pokok

yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Sebagai ilustrasi dalam teknis perbankan, misalnya seorang nasabah bernama Ali membutuhkan sebuah mobil merek daehatsu xenia buatan tahun 2009 untuk keperluan keluarganya. Karena pak Ali tidak mempunyai uang cukup untuk membeli mobil tersebut secara *cash* dari *dealer*, maka ia datang ke salah satu bank syariah dan minta dibelikan sesuai spesifikasi yang telah ditentukan.

II.3.5. Penerapan Teori Akad dalam Produk Penghimpun.

Penerapan pada akad mudharabah adalah akad kera sama antara pemilik dana (shahib al-mal) dengan pengusaha (mudharib) untuk melakukan suatu usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan nisbah yang disepakati di awal dan tertuang di dalam akad kontrak. Kerjasama dengan pola akad mudhârabah ini, biasanya digunakan bank untuk menerima simpanan dari nasabah, baik dalam bentuk tabungan atau deposito atau juga untuk melakukan pembiayaan.

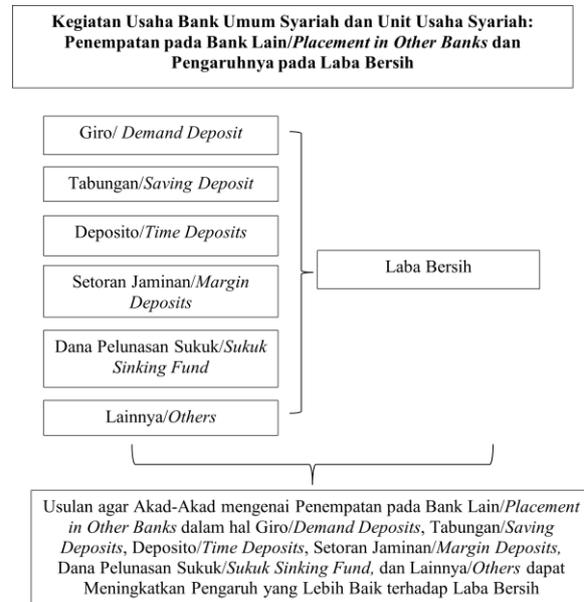
Ketika bank menerima simpanan dari nasabah (*funding*), ia biasanya menggunakan akad mudhârabah muthlaqah. Alasannya adalah karena bank ingin bebas untuk menginvestasikan simpanan tersebut bersama simpanan lainnya sebagai sektor usaha halal, di samping itu juga biar ia mendapat keleluasaan dalam mengalokasikan pembiayaannya. Tetapi kebalikannya, ketika bank melakukan pembiayaan (*financing*) kepada nasabahnya, ia menggunakan akad mudhârabah muqayyadah agar memudahkan dalam pengawasan ketika nasabah menyalahgunakan modal tersebut.

II.3.6. Penerapannya pada Produk Jasa.

Penerapannya pada akad ijârah dan al-Ijârah wa al-Iqtinâ'. Akad ijârah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti

dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

II.3.7. Bagan Kerangka Pemikiran.



III. METODE PENELITIAN.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y) berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*) (X1, X2 dan seterusnya) dalam suatu persamaan linier.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Hasil Uji Instrumen.

IV.1.1. Hasil Uji Validitas.

rhitung	0.04 793 69	0. 11 97 61	0 . 1 5 3 8 3	0 . 1 7 9 1 1 8 8	0.9455 28726
rtabel	0,37	0, 37	0 . 3 7	0 . 3 7	0,37
Keputusan	TIDAK	TI D A K	T I D A K	T I D A K	TIDAK

Sumber: Data diolah.

Dikarenakan variabel Giro, Tabungan, Deposito, Setoran Jaminan, Dana Pelunasan Sukuk, Lainnya dan Tahun Berjalan dalam nilai rhitung kurang dari nilai rtabel maka keempat variabel tersebut tidak valid sesuai dengan rumus yang telah ditentukan, yaitu rhitung kurang dari pada rtabel maka dari itu variabel tidak valid.

IV.1.2. Hasil Uji Reliabilitas.

rhitung	VARIAN	1.009 6E+1 0	-	-	-	-
rtabel	JML. Vari. Btr(Si)	3682. 4081 8	-	-	-	-
keputusan	R11(Alfa Cronbach)	0.759 2585 3	-	-	-	-

Sumber: Data diolah.

Dikarenakan nilai R11 Alfa Cronbachnya senilai 0,75 atau jika dibulatkan akan senilai 0,7 maka dari itu hasilnya adalah reliabilitas dari setiap variabel yang akan diujikan tidak tinggi.

IV.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.

IV.2.1. Hasil Uji Normalitas.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lababersih	.386	152	.000	.308	152	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah.

Hasil Analisis metode one-sample menunjukkan bahwa nilai 0,00 dan nilai signifikan 3,08 lebih besar dari 3,86 ini berarti tidak terdapat perbedaan antara variabel residual dengan normalitas. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

IV.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas.

Coefficients^a

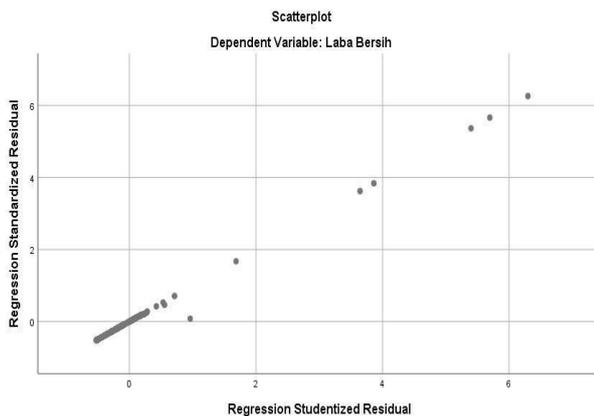
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	51574.613	10732.460		4.805	.000	30363.563	72785.664		
	Giro	-46.949	134.118	-.028	-.350	.727	-312.014	218.115	.978	1.023
	Tabungan	-451.996	274.392	-.135	-1.647	.102	-984.289	90.296	.949	1.053
	Deposito	-25.288	40.069	-.061	-.631	.529	-104.538	53.963	.690	1.449
	Setoran Jaminan	-9998.211	7281.700	-.153	-1.359	.176	-24289.367	4492.945	.508	1.967
	Lainnya	-40.008	77.318	-.052	-.517	.606	-182.816	112.799	.633	1.581

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah.

Bahwa pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat varian Giro, Tabungan, Deposito, Setoran Jaminan, dan Lainnya. Hasil dari uji multikolinieritas diperoleh angka Penempatan pada Bank Lain. Model regresi ganda yang digunakan ini bebas dari multikolinieritas dikarenakan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, VIP < 10. Dan nilai Tolerance nya lebih dari 0,1, Tolerance > 0,1.

IV.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah.

Dikarenakan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan juga di sekitarnya. Selain itu penyebaran titik tidak terfokus di atas dan di bawah saja. Serta penyebarannya tidak berpola maka Model Regresi Ganda tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.

IV.2.4. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.252 ^a	.064	.032	99206.131	.064	1.984	5	146	.084	.229

a. Predictors: (Constant), Lainnya, Giro, Tabungan, Deposito, Setoran Jaminan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah

Hasil dari uji autokorelasi diperoleh sebesar 0,32 autokorelasi tidak terjadi jika angka perhitungan berdasarkan data diolah menghasilkan sebesar 99,206 nilai tidak terjadi autokorelasi.

IV.3. Hasil dan Analisis Regresi Linier Berganda.

IV.3.1. Hasil dan Analisis Uji Parsial.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	51574.813	10732.460		4.805	.000	30383.563	72785.664		
	Giro	-46.949	134.118	-.028	-.350	.727	-312.014	218.115	.978	1.023
	Tabungan	-451.996	274.392	-.135	-1.647	.102	-994.289	90.296	.949	1.053
	Deposito	-25.298	40.099	-.061	-.631	.529	-104.538	53.963	.690	1.449
	Setoran Jaminan	-9999.211	7291.700	-.153	-1.359	.176	-24299.367	4492.945	.508	1.967
	Lainnya	-40.008	77.318	-.052	-.517	.606	-192.816	112.799	.633	1.581

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah.

Uji t parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Didapatkan :

1. t hitung untuk X1 (Giro) = $-0,350 < t$ tabel 1,974 TWOTAIL). Probabilitas/sig 0.727 > ALFA 0.05, maka dapat disimpulkan TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X1 (Giro) terhadap Y (Laba Bersih).
2. t hitung untuk X2 (Tabungan) = $-1,647 < t$ tabel 1,974 TWOTAIL). Probabilitas/sig 0.102 > ALFA 0.05, maka dapat disimpulkan TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X2 (Tabungan) terhadap Y (Laba Bersih).
3. t hitung untuk X3 (Deposito) = $-0,631 < t$ tabel 1,974 TWOTAIL) Probabilitas/sig 0.529 > ALFA 0.05, maka dapat disimpulkan TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X3 (Deposito) terhadap Y (Laba Bersih).

4. t hitung untuk X_4 (Setoran Jaminan) = $-1,369 < t$ tabel $1,974$ TWOTAIL) Probabilitas/sig $0.176 > ALFA$ 0.05 , maka dapat disimpulkan TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X_4 (Setoran Jaminan) terhadap Y (Laba Bersih).
5. t hitung untuk X_5 (Lainnya) = $-0,517 < t$ tabel $1,974$ TWOTAIL). Probabilitas/sig $0.606 > ALFA$ 0.05 , maka dapat disimpulkan TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X_5 (Lainnya) terhadap Y (Laba Bersih).

Model Persamaan Regresi Ganda:

$$Y = 51.574,613 - 46,949X_1$$

$$Y = 51.574,613 - 451,996X_2$$

$$Y = 51.574,613 - 25,288X_3$$

$$Y = 51.574,613 - 9898,211X_4$$

$$Y = 51.574,613 - 40,008X_5.$$

Dapat disimpulkan:

1. Diperoleh hasil nilai konstanta sebesar $51.574,613$ yang mengandung arti bahwa ketika nilai Giro (X_1), Tabungan (X_2), Deposito (X_3), Setoran Jaminan (X_4) dan Lainnya (X_5) bernilai Rp 0 , maka nilai Laba Bersih (Y) sebesar Rp $51.574,613$.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 (Giro) yakni sebesar $-46,949$ yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X_1 (Giro), maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp $4.625,613$.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X_2 (Tabungan) yakni sebesar $-451,996$ yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X_2 (Tabungan), maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp $-400.421,387$.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel X_3 (Deposito) yakni sebesar $-25,288$ yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X_3 (Deposito), maka nilai Y

(Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp $26.286,613$.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel X_4 (Setoran Jaminan) yakni sebesar $-9898,211$ yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X_4 (Setoran Jaminan), maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp $-9.846.636,387$.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel X_5 (Lainnya) yakni sebesar $-40,008$ yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X_5 (Lainnya) dan maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp $11.566,613$.

Terlihat dari nilai koefisien regresi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 bernilai NEGATIF, sehingga dapat ditarik simpulan jika arah pengaruh variabel independen terhadap Y adalah berlawanan arah artinya semakin banyak berlawanan arahnya (nilai negatif menjauhi angka 0 , maka semakin SEDIKIT JUMLAH Laba Bersih (Y)).

IV.3.2. Hasil dan Analisis Uji Simultan.

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil uji f diperoleh sebesar $9,762$ dengan tingkat signifikansi $0,84$ signifikansi $< 1,95$ maka $(1,437 < 1,53)$ sehingga H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima artinya adanya pengaruh signifikan Penempatan pada Bank Lain.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.762E+10	5	1.952E+10	1.984	.084 ^b
	Residual	1.437E+12	146	9841856481		
	Total	1.535E+12	151			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Lainnya, Giro, Tabungan, Deposito, Setoran Jaminan

Sumber : Data diolah

IV.4. Analisis Kualitatif terhadap Hasil Regresi Linier Berganda (Usulan agar Akad-Akad Dapat Meningkatkan Pengaruh yang Lebih Baik terhadap Laba Bersih).

Berdasarkan hasil uji variabel Penempatan pada Bank Lain/*Placement in Other Banks* dalam hal *Giro/Demand Deposits*, *Tabungan/Saving Deposits*, *Deposito/Time Deposits*, *Setoran Jaminan/Margin Deposits*, *Dana Pelunasan Sukuk/Sukuk Sinking Fund*, dan *Lainnya/Others*, tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih. Besarnya adjusted R² hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebesar 9,762, hal ini berarti besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Penempatan pada Bank Lain terhadap Laba Bersih, dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ini juga menjadi pelajaran bagi bank umum syariah agar lebih menempatkan dananya dalam pembiayaan yang produktif seperti akad-akad mudharabah, murabahah, dan musyarakah.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penempatan pada Bank Lain secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penempatan pada Bank Lain secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan hasil lainnya menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah diharapkan penelitian lain dapat meneliti dengan waktu atau periode yang lebih panjang. Selain itu perlu diadakan penelitian selanjutnya, karena berdasarkan hasil penelitian variabel bebas hanya mampu mempengaruhi Laba Bersih jika secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arkunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arthesa, A., & Handiman, E. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (Vol.II)*.(B.Sarwaji,Ed.), Jakarta Barat: Indeks.
- Ascarya. 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machmud, A., & Rumana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Antonio, Muhammad Syafi'i 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Karim, Adiwarmman A, 2004. *Bank Islam, Analisa Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Firdaus,at.al. 2005. *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah*, Jakarta: Renaisan.
- http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/Messy-Febriana.pdf
<file:///C:/Users/Riska/Downloads/503-Article%20Text-1914-1-10-20210826.pdf>